



Pengaruh Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Yuli Setiawani Sipahutar¹, Risde Anakampun², Ronny Simatupang³,
 Andar G Pasaribu⁴, Megawati Manullang⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of the Student Teams-Achievement Division (STAD) type model by Christian Religious Education teachers on the learning motivation of class IX students at SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir TA. 2023/2024. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The population was all 102 class IX students at SMP Negeri 1 Ronggurnihuta and a sample of 41 people was determined using random sampling techniques. Data was collected using a positive closed questionnaire with 41 items, namely 24 items for variable motivating the learning of class IX students at SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir TA. 2023/2024: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained by $r_{xy} = 0.459 > r_{table}(a=0.05, n=41) = 0.308$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 3.226 > t_{table}(a=0.05, dk=n-2=39) = 2.021$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $Y = "34.20" + 0.25X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 21.1%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(a=0.05, dk \text{ numerator } k=23, dk \text{ denominator } =n-2=41-2=39)$ namely $10.36 > 1.51$. Thus H_a is accepted, namely that there is a positive and significant influence of the Student Teams-Achievement Division (STAD) type learning model by Christian Religious Education teachers on the learning motivation of class IX students at SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir TA. 2023/2024 and H_0 can be rejected.*

Keywords: *Cooperative learning model Student Teams-Achievement Division (STAD) type, Student Learning Motivation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir TA. 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta sebanyak 102 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 41 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 41 item yaitu 24 item untuk variabel X dan 17 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam memotivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir TA. 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,459 > r_{tabel}(a=0,05, n=41) = 0,308$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,226 > t_{tabel}(a=0,05, dk=n-2=39) = 2,021$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 34,20 + 0,25X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 21,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(a=0,05, dk \text{ pembilang } k=23, dk \text{ penyebut } =n-2=41-2=39)$ yaitu $10,36 > 1,51$. Dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir TA. 2023/2024 dan H_0 dapat ditolak.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam kehidupan manusia menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Ki Hajar

Received Agustus 30, 2023; Revised September 18, 2023; Accepted Oktober 04, 2023

* Yuli Setiawani Sipahutar

Dewantara yang dikutip Elfachmi “Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹ Pendidikan memegang peran penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik yang dapat menampilkan keunggulan dalam dirinya, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing menjadi tanggung jawab pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk menanamkan nilai-nilai dan etika Kristen dalam proses belajar dan mengajar pada siswa. Menurut Yudo Wibowo yang dikutip Hasudungan dkk “Pendidikan Agama Kristen disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama. Ketaatan dan pengabdian dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di dalam masyarakat pada umumnya”.² Maka, Pendidikan Agama Kristen dapat dipahami sebagai mata pelajaran yang berpusat pada nilai kristiani peserta didik, mengajarkan firman Tuhan dan perilaku sesuai etika Kristen untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam hal ini masih banyak siswa tidak dapat mengaplikasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupannya sehari-hari seperti hal kecil yaitu pergi beribadah setiap hari minggu. Masih banyak siswa yang kena hukum karena tidak pergi beribadah setiap hari minggu dengan sebagian siswa beralasan malas.

Pendidikan Agama Kristen lebih berpusat pada ranah afektif. Taksonomi Bloom mengatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar.³ Oleh karena itu dengan pembelajaran afektif diharapkan siswa mengalami proses perkembangan iman percaya, perilaku, nilai-nilai kristiani dan keterampilan hidup sesuai dengan imannya kepada Allah Tritunggal. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat bergantung

¹ Amin Kueneifi Elfachmi, *Pengaruh Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2016), Hlm. 14.

² Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), Hlm. 4.

³ “Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia”

elearning.iainkediri.ac.id/pluginfile.php/319821/mod_resource/content/1/7325Taksonomi%20Bloom.pdf

pada guru, karena guru yang merancang dan mengelola kelas dengan berbagai model, metode, media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan seseorang, karena jika seseorang memiliki motivasi tentu akan melakukan pekerjaannya dengan baik dan memberikan perhatiannya mengenai apa yang dipelajarinya karena ada rasa ingin tahu terhadap pelajaran tersebut. Motivasi yang kuat juga akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Untuk itu motivasi belajar merupakan salah satu modal awal dalam proses pembelajaran siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dimiyanti dan Mujiono mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar siswa dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa yaitu dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, model merupakan salah satu teknik cara atau prosedur yang dipakai oleh seorang guru dalam mengajar.⁴ Maka seseorang yang mempunyai motivasi berarti seseorang telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi juga sebagai dorongan untuk mencapai sesuatu yang harus di wujudkan, siswa memerlukan motivasi dalam belajar untuk lebih semangat dan upaya penerapan model pembelajaran guru yang diharap mempengaruhi motivasi belajar siswa dan siswa yang termotivasi akan ada peningkatan pada hasil belajar siswa.

. Dalam proses belajar mengajar kadang siswa tidak serius karena cara penyampaian materi yang membosankan, siswa hanya mendengar dan memperhatikan dan guru hanya menjelaskan dengan bercerita. Penggunaan model pembelajaran yang tepat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Guru harus merancang proses belajar mengajar di kelas dengan model

⁴ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 23, 97-100.

pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya atau meningkatkan rasa ingin tahunya pada materi yang telah dijelaskan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan penulis motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas IX di SMPN 1 Ronggurnihuta masih kurang. Dapat dilihat dari kondisi siswa saat proses pembelajaran di ruangan kelas sebagian siswa terlihat tidak semangat belajar, dari kemampuan siswa sebagian kurang cakapan mencapai, sebagian siswa terlihat cepat bosan saat kegiatan pembelajaran siswa lebih memilih berbicara dengan temannya, sebagian siswa tidak mau berusaha memberikan pertanyaan, padahal saat ditanya siswa tidak mengerti apa materi yang baru dijelaskan oleh guru, sebagian siswa tidak semangat saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat mempermudah peserta didik mengerti dan memahami materi/pesan yang disampaikan, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, bukan sekedar menghasilkan nilai terbaik siswa saja tetapi, siswa memahami nilai-nilai Kristen dalam kehidupannya menjaga cara bicaranya, tidak cakap kotor, pergi kegereja karna kewajiban bukan karna takut dihukum guru. Karena masih ada sebagian kita lihat bahwa siswa bicara kotor dan pergi kegereja dengan paksaan bahkan ada juga siswa tidak pergi kegereja untuk beribadah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa adalah model tipe *Student-Teams Achievement Division* (STAD). Model ini salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Tipe *Student-Teams Achievement Division* (STAD) merupakan tipe yang paling sederhana dalam model pembelajaran kooperatif dan paling mudah untuk guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin yang dikutip Tanniredja dkk, tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Di samping itu metode itu, metode ini juga sangat mudah diadaptasi setelah digunakan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi⁵. Model tipe *Student-Teams Achievement Division* (STAD) yang membentuk

⁵ Tukiran Taniredja, Evi Mivta Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 64.

kelompok terdiri dari 4-5 siswa perkelompoknya. Model ini bertujuan memberikan semangat baru atau motivasi belajar pada masing-masing siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok tetap saling mendukung satu sama lain, tetapi saat guru memberikan soal atau tes kepada siswa, masing-masing anggota kelompok harus mengerjakan sendiri.

Dalam pembelajaran pendidikan agama kristen siswa membutuhkan model pembelajaran untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar supaya dengan termotivasinya siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Motivasi Belajar Siswa

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc Donald yang dikutip Kompri, memberikan pengertian motivasi belajar yakni, suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dalam belajar siswa. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald Ini mengandung 3 elemen penting yaitu, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang, dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Santrock dalam Kompri, motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama, dan dalam hal ini mengarah pada perilaku belajar siswa.⁶

Selanjutnya menurut Mudjiono dan Dimiyati bahwa motivasi belajar adalah untuk mendorong mental yang akan menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia yang dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dan ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), Hlm. 2-3.

individu merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental seseorang melakukan kegiatan dalam memenuhi harapan mencapai tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan menjadi inti dalam motivasi. Dan tujuan yaitu hal yang ingin dicapai individu, dalam hal ini mengarah pada perilaku belajar siswa. Tujuan menjadi pencapaian terakhir adanya motivasi pada individu.⁷

Sani mengatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Ia juga mengatakan tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁸

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan motivasi belajar adalah salah satu kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan atau pemikirannya dalam proses belajar mengajar.

2.1.2 Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Istarani mengatakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁹

Menurut Priansa yang dikutip dari jurnal Julaeha mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta.: PT Rineka Cipta, 2015), Hlm. 80-81.

⁸ Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 49.

⁹ Istarani and Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Hlm. 1.

¹⁰ Siti Julaeha and Muhammad Eri Hardiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional," *Pendidikan 4* (2022): hlm.133-144.

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian materi untuk bahan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar membantu belajar siswa.

2.1.2.5 Dasar Teologis

Menurut Budiyan yang dikutip dalam jurnal Martinus, mengatakan sejatinya keberhasilan dari pendidikan agama Kristen fokus pada peserta didik, dan memaksimalkan pengajaran yang membawa pada tujuan tersebut. Oleh karena, sangat dibutuhkan suatu model pengajaran yang dapat menolong guru dan peserta didik memahami suatu konteks dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurniawan juga mengatakan dalam kutipan jurnal martinus, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru harus menunjukkan karakter yang baik. Demikian juga, Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajar secara profesional serta fokus kepada Kristus sebagai Gurung Agung sebab hakikat Pendidikan Agama Kristen terletak pada pendidikan yang bersumber dari Allah melalui firman Allah yang diajarkan guru kepada peserta didik dan Firman Allah yang menjadi dasar dari segala sesuatu termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Robert R. Boehlke mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menolong setiap orang menjadi sadar terhadap penyingkapan diri Allah serta kasih-Nya melalui Yesus Kristus yang senantiasa mencari orang dengan kasihNya, agar dapat memahami dirinya sesungguhnya dan bertumbuh sebagai umat Allah yang berakar dalam persekutuan dengan Allah, serta meresponi panggilan sebagai pengikut Kristus dan tetap setia beriman kepada-Nya. Model pengajaran adalah adalah suatu gambaran yang digunakan untuk merencanakan pengajaran dalam proses belajar dan mengajar.

Oleh karena itu melalui model pengajaran dalam pembelajaran yang tepat diharapkan berdampak bagi peserta didik baik dalam kualitas juga kuantitas dikemudian hari. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar, oleh karena gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat di mana ia berada. Dunia yang dimaksud disini ialah dunia ilmu pengetahuan, dunia iman, dunia karya dan dunia sosial budaya. Tuhan Yesus sebagai Guru Agung memberikan contoh kepada guru Pendidikan Agama Kristen dari zaman dulu, sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru sebagai pendidik diharuskan menunjukkan buah atau hasil dari pengajaran yang dilaksanakan. Maka, Guru Pendidikan Agama Kristen di zaman sekarang tidak sekedar mengajar tapi harus menunjukkan keteladanan hidup serta menjadi saluran berkat bagi peserta didik. Model pengajaran yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus harus mampu dilanjutkan oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajaran. Untuk

itu sangat diperlukan suatu model pengajaran yang dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk mengerti serta memahami dari tujuan pengajaran yang akan disampaikan. Maka dipahami lah model pengajaran Tuhan Yesus berdasarkan Matius 5:13-16 sebagai teladan bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Bahwa guru Pendidikan Agama Kristen menjadi garam dan terang dunia pada siswa disekolah.¹¹

Sejalan dengan itu Sumiyatiningsi mengatakan, Tuhan Yesus tahu betul cara merancang suatu pengajaran dan menyampaikannya dengan baik kepada pendengar-Nya sehingga para pendengar tahu arah, maksud dan tujuan Yesus. (Bd. Yohannes 10:16; 12:32). Atas dasar itu pula, Ia memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil kepada semua mahluk (Markus 16:15), dan menjadikan semua bangsa murid Kristus (Matius 28:20). Tuhan Yesus tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik-Nya terhadap pengajaran yang diberikan, tetapi juga membangkitkan motivasi dalam diri mereka (Markus 12:30-31). Tuhan Yesus menggunakan bermacam-macam metode dan media sesuai dengan tujuan, keadaan peserta didik, bahan dan lingkungan. Dia sering kali menggunakan perumpamaan dalam pengajaran-Nya untuk mengungkap kebenaran Injil kerajaan Allah. Dia juga guru yang penuh dengan imajinasi, kreatif, dan menggunakan kiasan dan metafora. Pengajaran dan ucapan-Nya mengandung makna dan arti yang dalam. Ia tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga bertanya, bahkan menantang orang untuk berpikir secara kritis. Kadang-kadang, Dia memakai metode ceramah atau kuliah yang cukup panjang, tetapi penuh kuasa. Misalnya dalam khotbah di bukit (Matius 5-7). Dalam mengajar Tuhan Yesus juga menggunakan berbagai peraga, misalnya anak kecil, gandum yang menguning, gunung-gunung, burung pipit, ikan dan janda yang mempersembahkan dua dinar ke Bait Allah. Bahkan Dia juga menggunakan metode yang menarik dengan cara mengaktifkan orang untuk belajar melalui perbuatan dan partisipasi.¹²

1.3. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang paling sederhana, dengan cara siswa dibagi membentuk kelompok, dan guru memberikan sebuah materi untuk dibahas oleh kelompok. Setelah itu didalam tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* akan dilakukan tes bersama dalam satu kelompok, tetapi siswa tidak dapat saling bekerja sama meskipun dalam satu kelompok. Guru akan memberikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Dengan model pembelajaran ini

¹¹ Martinus Laia, "Analisis Model Pembelajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16 Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Of Multidisciplinari* 1 (2022): 33.

¹² Sumiati and Asra, *Metode Pembelajaran*, 47-48.

diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan indikator : a) Perangkat pembelajaran, b) penyampaian tujuan dan motivasi *Student Teams Achievement Division* (STAD), c) pembagian kelompok, d) presentasi dari guru, e) kegiatan belajar dalam tim, f) kuis (evaluasi), g) penghargaan presentasi tim.

Motivasi belajar adalah salah satu kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dari dalam dirinya guna untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan pengetahuan atau pemikirannya dalam proses belajar mengajar dengan adanya dukungan model yang digunakan oleh guru. Dengan indikator : 1) Tekun menghadapi tugas, (siswa mengerjakan tugas kelompok dengan semangat bekerja sama sampai selesai dan setiap anggota mengerti dan siap untuk menyelesaikan kuis dan mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model *student teams-achievement division* (stad)), 2) ulet menghadapi kesulitan (dalam kelompok siswa memberikan pendapat masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang ada, tidak membiarkan satu atau dua orang saja yang menyelesaikan tugas tersebut, adanya interaksi sosial), 3) lebih senang bekerja mandiri, siswa mampu melakukan sesuatu tanpa harus adanya pengawasan atau bimbingan (dalam kelompok masing-masing siswa mampu menguasai dirinya saat adanya kuis dan bersaing sehat untuk menerima penghargaan yang diberikan), 4) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (dengan model *student teams-achievement* (stad) ada kuis yang diberikan untuk dikerjakan sendiri setiap anggota kelompok), 5) dapat mempertahankan pendapatnya (dengan kerjasama kelompok ada satu pendapat yang sudah disatukan untuk menjadi satu jawaban dan siap untuk dipresentasikan) , 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (setelah kerjasama yang sudah terbangun maka ada keyakinan pada jawaban bersama dan siap menghadapi evaluasi yang diberikan oleh guru), 7) senang mencari dan memecahkan masalah sosial (dengan kelompok siswa diajarkan aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok, menghargai pendapat teman untuk mencari jawaban dari tugas kelompok

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh seorang guru PAK yang memperhatikan motivasi belajar siswanya akan berusaha untuk menciptakan berbagai macam cara untuk membantu anak didiknya agar bisa belajar dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru PAK dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), agar siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dengan model ini siswa memiliki motivasi belajar yang baik saat proses pembelajaran pendidikan

agama kristen, dengan siswa termotivasi dalam belajar maka tujuan pembelajaran PAK akan tercapai dan terwujud hasil belajar PAK yang baik.

1.4. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan dan kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan. Sugiyono mengemukakan “hipotesa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian” Oleh karena itu, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dengan demikian hipotesa adalah jawaban sementara yang diberikan seseorang yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesa yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model *Student-Teams Achievement Division (STAD)* terhadap motivasi belajar PAK”

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis.

Sugiyono mengemukakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹³ Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa:

“Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji Hipotesa yang telah ditetapkan”.¹⁴

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

¹³ Sugiyono, *MPKK R&D*, (Bandung: Alfabeta, hlm 184, 2010), 96.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.¹⁵

PENELITIAN

4.1. Pengolahan Data

4.1.1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁶

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	55	6400	3025	4400
2	73	51	5329	2601	3723
3	58	58	3364	3364	3364
4	80	46	6400	2116	3680
5	79	50	6241	2500	3950
6	51	43	2601	1849	2193
7	53	41	2809	1681	2173
8	90	55	8100	3025	4950
9	76	55	5776	3025	4180
10	76	50	5776	2500	3800
11	89	54	7921	2916	4806
12	71	51	5041	2601	3621
13	81	57	6561	3249	4617
14	78	58	6084	3364	4524
15	82	55	6724	3025	4510
16	87	54	7569	2916	4698
17	78	61	6084	3721	4758
18	80	58	6400	3364	4640
19	80	57	6400	3249	4560
20	74	50	5476	2500	3700

¹⁵ Sugiyono, *Penelitian* (Bandung: PT Karya, 2017), 147.

¹⁶ Arikunto, *op.cit* hal 213

21	74	54	5476	2916	3996
22	74	55	5476	3025	4070
23	70	53	4900	2809	3710
24	85	63	7225	3969	5355
25	81	62	6561	3844	5022
26	79	42	6241	1764	3318
27	71	52	5041	2704	3692
28	71	52	5041	2704	3692
29	77	55	5929	3025	4235
30	80	52	6400	2704	4160
31	86	52	7396	2704	4472
32	77	57	5929	3249	4389
33	79	58	6241	3364	4582
34	72	53	5184	2809	3816
35	75	53	5625	2809	3975
36	80	54	6400	2916	4320
37	80	54	6400	2916	4320
38	64	51	4096	2601	3264
39	63	53	3969	2809	3339
40	79	54	6241	2916	4266
41	79	53	6241	2809	4187
Jumlah	3112	2191	239068	117957	167027

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \cdot 167027 - (3112)(2191)}{\sqrt{(41 \cdot 239068 - (3112)^2)(41 \cdot 117957 - (2191)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6848107 - 6818392}{\sqrt{(9801788 - 9684544)(4836237 - 4800481)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29715}{\sqrt{(117244)(35756)}} = \frac{29715}{\sqrt{4192176464}}$$

$$r_{xy} = \frac{29715}{64747,02}$$

$$r_{xy} = 0.459$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,459$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=41)$ yaitu 0,308 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut terdiri dari 7 indikator, antara lain: a) Perangkat pembelajaran, b) penyampaian tujuan dan motivasi, c) pembagian kelompok, d) presentasi dari guru, e) kegiatan belajar dalam tim, f) kuis (evaluasi), g) penghargaan presentasi tim. Dengan Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut di IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, (siswa mengerjakan tugas kelompok dengan semangat bekerja sama sampai selesai dan setiap anggota mengerti dan siap untuk menyelesaikan kuis dan mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model *student teams-achievement division* (stad)). 2) Ulet menghadapi kesulitan (dalam kelompok siswa memberikan pendapat masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang ada, tidak membiarkan satu atau dua orang saja yang menyelesaikan tugas tersebut, adanya interaksi sosial). 3) Lebih senang bekerja mandiri, siswa mampu melakukan sesuatu tanpa harus adanya pengawasan atau bimbingan (dalam kelompok masing-masing siswa mampu menguasai dirinya saat adanya kuis dan bersaing sehat untuk menerima penghargaan yang diberikan). 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (dengan model *student teams-achievement* (stad) ada kuis yang diberikan untuk dikerjakan sendiri setiap anggota kelompok). 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan kerjasama kelompok ada satu pendapat yang sudah disatukan untuk menjadi satu jawaban dan siap untuk dipresentasikan). 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (setelah kerjasama yang sudah terbangun maka ada keyakinan pada jawaban bersama dan siap menghadapi evaluasi yang diberikan oleh guru). 7) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial (dengan kelompok siswa diajarkan aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok, menghargai pendapat teman untuk mencari jawaban dari tugas kelompok).

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,459$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 41$ yaitu 0,308. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,459 > 0,308$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang

positif antara Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,226$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 39$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,226 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 34,20 + 0,25X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 34,20 maka untuk setiap penambahan Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,25 dari Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,211$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 21,1%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,36$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=23$ dan dk penyebut $= n-2 = 41-2 = 39$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $10,36 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen adalah model pembelajaran mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti dengan membentuk kelompok 4-5. Setiap anggota kelompok akan di uji. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi indikator – inidkator Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut: a) Perangkat pembelajaran, b) penyampaian tujuan dan motivasi *Student Teams Achivement Division* (STAD), c) pembagian kelompok, d) presentasi dari guru, e) kegiatan belajar dalam tim, f) kuis (evaluasi), g) penghargaan presentasi tim.
- b. Motivasi belajar adalah salah satu kegiatan yang mendorong siswa untuk mendorong atau melakukan sesuatu dari dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa dapat didukung dengan adanya model pembelajaran salah satunya model *Student Teams Achivement Division* (STAD) Adapun yang menjadi indikator Motivasi belajar antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas, (siswa mengerjakan tugas kelompok dengan semangat bekerja sama sampai selesai dan setiap anggota mengerti dan siap untuk menyelesaikan kuis dan mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah model student teams-achievement division (stad)). 2) Ulet menghadapi kesulitan (dalam kelompok siswa memberikan pendapat masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang ada, tidak membiarkan satu atau dua orang saja yang meyelesaikan tugas tersebut, adanya interaksi sosial). 3) Lebih senang bekerja mandiri, siswa mampu melakukan sesuatu tanpa harus adanya pengawasan atau bimbingan (dalam kelompok masing-masing siswa mampu menguasai diri nya saat adanya kuis dan bersaing sehat untuk menerima penghargaan yang diberikan). 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (dengan model student teams-achievement (stad) ada kuis yang diberikan untuk dikerjakan sendiri setiap anggota kelompok). 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan kerjasama kelompok ada satu pendapat yang sudah disatukan untuk menjadi satu jawaban dan siap untuk

dipresentasi kan). 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu(setelah kerjasama yang sudah terbangun maka ada keyakinan pada jawaban bersama dan siap menghadapi evaluasi yang di berikan oleh guru). 7) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial (dengan kelompok siswa diajarkan aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok,menghargai pendapat teman untuk mencari jawaban dari tugas kelompok).

5.1.2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 .

5.1.3. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 1 Ronggurnihuta Kab. Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajarannya salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran, salah satu nya dengan Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Guru hendak menjelaskan pada siswa model pembelajaran apa yang digunakan dan tetap menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.

2. Siswa

Dalam hal ini siswa mempertahankan dan meningkatkan cara belajar nya. Semangat dalam belajar mempersiapkan diri dengan baik dalam kelompok supaya saat disuruh presentasi hasil kelompok tetap siap. Dengan adanya kerjasama kelompok siswa semakin termotivasi menggali pengetahuan dan adanya interaksi baru dan pengetahuan baru dari kerja sama.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa yang di pengaruhi Model Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Oleh Guru

Pendidikan Agama Kristen ini supaya lebih memperhatikan situasi tempat penelitian sesuai dengan judul dan peneliti memperhatikan indikator yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Kueneifi Elfachmi. Pengaruh Pendidikan. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta.: PT Rineka Cipta, 2017.
- Dimiyati, and Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- . Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta.: PT Rineka Cipta, 2015.
- Istarani, and Intan Pulungan. Ensiklopedi Pendidikan. Medan: Media Persada, 2021.
- Julaeha, Siti, and Muhammad Eri Hardiana. “Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional.” Pendidikan 4 (2022).
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Laia, Martinus. “Analisis Model Pembelajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5:13-16 Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.” Of Multidisciplinari 1 (2022).
- Sani, Ridwan Abdulah. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumiati, and Asra. Metode Pembelajaran. Bandung: Bumi Rencana Kencana, 2018.
- Taniredja, Tukiran, Evi Mivta Faridli, and Sri Harmianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. Bandung: Alfabeta, 2017.
- “Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia”
http://elearning.iainkediri.ac.id/pluginfile.php/319821/mod_resource/content/1/7325Taksonomi%20Bloom.pdf